

EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. DUTA ENERGI MANDIRI

SITI ANNISA UMI PRIHATINI, ROBIN JONATHAN, ELFREDA A LAU
08.11.1001.3443.105

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.
Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234, Indonesia.
E-mail: sitiannisa@untag-smd.ac.id

ABSTRACT

Siti Annisa Umi Prihatini. 2014. Efficiency Working Capital At PT. Duta Energi Mandiri under the guidance of the father of LCA. Robin Jonathan as a supervisor I and mother Elfreda A. Lau as supervisor II. The problems in this study is whether the efficiency of working capital at PT. Duta Energi Mandiri in 2012 increased compared to 2011. The purpose of this study is to analyze the efficiency of working capital and working capital turnover PT. Duta Energi Mandiri in 2011 and 2012.

Working capital turnover is a ratio showing the relationship between working capital to sales and show the number of sales that can be obtained for each rupiah working capital. While the efficiency of working capital management of working capital is held appropriately and required a careful planning and meticulous in order to really be used to finance the operations of the business as efficiently as possible for the sake of business development in order to produce the optimal profit. The hypothesis in this study is the decline in the efficiency of working capital at PT. Duta Energi Mandiri in 2012 compared to the period in 2011.

The analytical tool used in this study is a cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover, and turnover of working capital which compares net income with net working capital is current assets less current liabilities which will be known to the efficiency of working capital of the company.

Based on the analysis, it appears that the cash turnover in 2011 amounted to 26.52 times greater than in 2012 reached 9.40. Turnover of receivables at PT. Duta Energi Mandiri in 2011 that is equal to 4.64 times greater than the accounts receivable turnover in 2012 is equal to 2.89 times. Inventory turnover at PT. Duta Energi Mandiri in 2011 was 184.6 times the decline in 2012 is equal to 80.5 times. Turnover of working capital in 2011 is larger by 5.38 times compared to the year 2012 amounted to 4.27 times, which means that by 2011 every US \$ 1.00 of working capital could generate net sales of Rp 5.38.

Based on the analysis, it can be seen that the efficiency of working capital at PT. Duta Energi Mandiri in 2011 is greater than the efficiency of working capital in 2012. Thus the hypothesis writer is a decline in the efficiency of working capital at PT. Duta Energi Mandiri in 2012 compared with the period in 2011 is unacceptable and unsubstantiated.

Keywords: Turnover of cash, receivables turnover and inventory turnover and working capital turnover.

I. PENDAHULUAN

PT. Duta Energi Mandiri, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan batubara. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya PT. Duta Energi Mandiri tentu harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi komponen dalam perputaran modal kerjanya. Selama perusahaan ini didirikan, PT. Duta Energi Mandiri telah membuat laporan keuangan setiap tahunnya dan dari laporan

keuangan tersebut dapat diketahui sebagian dari elemen-elemen yang mempengaruhi perputaran modal kerjanya.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh oleh penulis, terlihat bahwa terjadi penurunan pada volume pendapatan ditahun 2011 dibandingkan tahun 2012. Jika ditahun 2011 pendapatan PT. Duta Energi Mandiri sebesar Rp7,208,884,957.55, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi

Rp5,629,775,469.56. Jumlah aktiva lancar yang dimiliki PT. Duta Energi Mandiri pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp3,025,043,909.55 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp3,556,260,807.46. Laba operasi PT. Duta Energi Mandiri pada tahun 2011 adalah Rp927,759,560.48 dan ditahun 2012 mengalami penurunan - Rp763,550,956.31.

Sebagai suatu perusahaan yang ingin tetap bertahan di dunia usaha yang penuh dengan persaingan, sudah menjadi kewajiban bagi PT. Duta Energi Mandiri untuk memikirkan strategi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

II. DASAR TEORI

Menurut Sutrisno (2009 : 3), “Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Munawir (2007 : 2) dalam bukunya mengungkapkan pengertian laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Brigham dan Houston (2001:106) adalah dimulai dari aktiva rasio keuangan yang dibuat untuk menyatakan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dimana ditunjukkan dalam posisi keuangan yang sama dalam waktu yang sama.

Menurut Astuti (2004 : 156) modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang. Jadi modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.

Munawir (2007 : 75) mengatakan bahwa Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata.

Dikemukakan oleh Riyanto (2001 : 62) bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

Menurut Riyanto (2001 : 49), antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat, jika jumlah penjualan bertambah besar, maka jumlah uang yang ditanam dalam barang dagangan dan piutang bertambah besar pula, dan karenanya dibutuhkan juga jumlah modal kerja yang lebih besar. Untuk menguji efisiensi dari pemanfaatan modal kerja ditetapkan berdasarkan perbandingan yang terdapat antara jumlah penjualan dan jumlah modal kerja.

III. METODE PENELITIAN

Alat Analisis Data

a. Tingkat Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Peputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Saldo awal} + \text{Saldo akhir}}{2}$$

(Sutrisno, 2007 : 48)

**b. Tingkat Perputaran Piutang
(Receivable Turnover)**

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal} + \text{Saldo Akhir}}{2}$$

**c. Tingkat Perputaran Persediaan
(Inventory Turnover)**

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Penjualan}}$$

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

(Sutrisno, 2006 : 220)

d. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja (Netto)}}$$

(Bambang Riyanto, 2001 : 335)

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Perputaran Kas

a) Perputaran Kas tahun 2011

Penjualan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 7,208,884,957.55 sedangkan kas tahun 2011 adalah sebesar Rp 28,823,824.00. Jadi perputaran kas tahun 2011 adalah :

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} = \frac{\text{Rp } 7,208,884,957.55}{\text{Rp } 27,179,862.00 *)}$$

= 26,52 kali

$$\text{*) Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas tahun 2010} + \text{Kas tahun 2011}}{2}$$

$$= \text{Rp } 27,179,862.00$$

b) Perputaran Kas tahun 2012

Penjualan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 5,629,775,469.56 sedangkan kas tahun 2012 adalah sebesar Rp 90,946,889.00. Jadi perputaran kas tahun 2012 adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} = \frac{\text{Rp } 5,629,775,469.56}{\text{Rp } 59,885,356.00 *)}$$

= 9,40 kali

$$\text{*) Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas tahun 2011} + \text{Kas tahun 2012}}{2}$$

$$\text{Rp } 28,823,824.00 + \text{Rp } 90,946,889.00$$

$$= \frac{\text{Rp } 28,823,824.00 + \text{Rp } 90,946,889.00}{2}$$

= Rp 59,885,356.00

2. Perputaran Piutang

a) Perputaran Piutang tahun 2011

Penjualan kredit pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 7,208,884,957.55 sedangkan piutang dagang pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 1,760,403,788.79. Jadi perputaran piutang tahun 2011 adalah :

$$= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \frac{\text{Rp } 7,208,884,957.55}{\text{Rp } 1,550,869,698.23 *)}$$

= 4,64 kali

$$\text{*) Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang tahun 2010} + \text{Piutang tahun 2011}}{2}$$

$$\text{Rp } 1,341,335,607.68 + \text{Rp } 1,760,403,788.79$$

$$= \frac{\text{Rp } 1,341,335,607.68 + \text{Rp } 1,760,403,788.79}{2}$$

= Rp 1,550,869,698.23

b) Perputaran Piutang tahun 2012

Penjualan kredit pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 5,629,775,469.56 sedangkan piutang dagang pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 2,134,055,565.39. Jadi perputaran piutang tahun 2012 adalah :

$$= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \frac{\text{Rp } 5,629,775,469.56}{\text{Rp } 1,947,229,677.09 *)}$$

= 2,89 kali

$$\text{*) Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang thn 2011} + \text{Piutang tahun 2012}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1,760,403,788.79 + \text{Rp } 2,134,055,565.39}{2}$$

$$= \text{Rp } 1,947,229,677.09$$

3. Perputaran Persediaan

a) Perputaran Persediaan tahun 2011

Harga pokok penjualan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 711,926,614.00, sedangkan persediaan tahun 2011 adalah sebesar Rp 4,144,400.00. Jadi perputaran persediaan tahun 2011 adalah :

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} \quad \text{Rp } 711,926,614.00}{\text{Rata-rata Persediaan} \quad \text{Rp } 3,854,550.00^*)}$$

$$= 184,6 \text{ kali}$$

$$*) \text{ Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan thn 2010} + \text{Persediaan thn 2012}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3,564,700.00 + \text{Rp } 4,144,400.00}{2}$$

$$= \text{Rp } 3,854,550.00$$

b) Perputaran Persediaan tahun 2012

Harga pokok penjualan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 979,990,881.00 sedangkan persediaan tahun 2012 adalah sebesar Rp 20,180,900.00. Jadi perputaran persediaan tahun 2012 adalah :

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} \quad \text{Rp } 979,990,881.00}{\text{Rata-rata Persediaan} \quad \text{Rp } 12,162,650.00^*)}$$

$$= 80,5 \text{ kali}$$

$$*) \text{ Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan thn 2011} + \text{Persediaan thn 2012}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 4,144,400.00 + 20,180,900.00}{2}$$

$$= \text{Rp } 12,162,650.00$$

4. Perputaran Modal Kerja

a. Perputaran Modal Kerja tahun 2011

Penjualan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 7,208,884,957.55 sedangkan aktiva lancar dan hutang lancar pada

tahun 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 3,025,043,909.55 dan Rp 1,625,126,749.07. Jadi perputaran modal kerja tahun 2011 adalah :

$$= \frac{\text{Penjualan} \quad \text{Rp } 7,208,884,957.55}{\text{Modal Kerja (Netto)} \quad \text{Rp } 1,339,917,160.48^*)}$$

= 5,38 kali

$$*) \text{ Modal kerja (Netto)} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$= \text{Rp } 3,025,043,909.55 - \text{Rp } 1,625,126,749.07$$

$$= \text{Rp } 1,339,917,160.48$$

b. Perputaran Modal Kerja tahun 2012

Penjualan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 5,629,775,469.56 sedangkan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 3,556,260,807.46 dan Rp 2,364,658,513.04. Jadi perputaran modal kerja tahun 2012 adalah :

$$= \frac{\text{Penjualan} \quad \text{Rp } 5,629,775,469.56}{\text{Modal Kerja (Netto)} \quad \text{Rp } 1,191,602,294.42^*)}$$

$$*) \text{ Modal kerja (Netto)} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$= \text{Rp } 3,556,260,807.46 - \text{Rp } 2,364,658,513.04$$

$$= \text{Rp } 1,191,602,294.42$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa perputaran kas tahun 2011 sebesar 26,52 kali lebih besar dibandingkan tahun 2012 sebesar 9,40. Perputaran kas tahun 2011 sebesar 26,52 kali artinya sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dalam satu tahun, kas tersebut telah berputar sebanyak 26,52 kali untuk menjadi kas kembali. Menurunnya perputaran kas tersebut disebabkan perputaran kas tersebut disebabkan oleh volume penjualan pada tahun 2012 mengalami penurunan karena harga jual menurun. Tingkat perputaran kas ini masih kurang efisien karena belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

2. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa tingkat perputaran piutang pada PT. Duta Energi Mandiri tahun 2011 lebih besar yaitu sebesar 4,64 kali dibandingkan perputaran piutang pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,89 kali. Tingkat perputaran piutang ini masih kurang efisien jika dilihat dari standar efisiensi. Menurunnya perputaran piutang ini disebabkan karena adanya penurunan atas penjualan yang dilakukan secara kredit maupun penjualan tunai.
3. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa perputaran persediaan pada PT. Duta Energi Mandiri tahun 2011 sebesar 184,6 kali mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu sebesar 80,5 kali. Menurunnya perputaran persediaan ini disebabkan harga jual yang menurun. Perputaran persediaan tahun 2012 sebesar 80,5 kali artinya dalam satu tahun sebanyak 80,5 kali jumlah persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Namun dalam hal ini perputaran persediaan PT. Duta Energi Mandiri sudah sangat efisien.
4. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2011 lebih besar yaitu sebesar 5,38 kali dibandingkan tahun 2012 sebesar 4,27 kali yang berarti bahwa pada tahun 2011 setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 5,38 penjualan netto. Perputaran modal kerja yang menurun menunjukkan adanya penggunaan modal kerja yang kurang tepat oleh PT. Duta Energi Mandiri yang disebabkan adanya jumlah kas yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
5. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa efisiensi modal kerja pada PT. Duta Energi Mandiri tahun 2011 lebih besar dibandingkan efisiensi modal kerja tahun 2012. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis yaitu terjadi penurunan efisiensi modal kerja pada PT. Duta Energi Mandiri di tahun 2012 dibandingkan pada periode 2011 dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Saran

1. PT. Duta Energi Mandiri hendaknya meningkatkan strategi pemasaran yang efektif guna meningkatkan penjualan sehingga laba operasinya juga meningkat.
2. Dalam masalah perputaran modal kerja, sebaiknya PT. Duta Energi Mandiri melaksanakan penggunaan modal kerja yang tepat diimbangi dengan tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan yang efisien sesuai dengan kebutuhan sehingga menghasilkan perputaran yang cepat dan laba yang optimum.
3. Sebaiknya manajemen PT. Duta Energi Mandiri secara periodik menganalisa laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan dan perkembangan usaha untuk kemudian dapat memutuskan suatu kebijaksanaan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang.
4. Dalam hal pengelolaan aktiva lancar, sebaiknya PT. Duta Energi Mandiri lebih bisa menginvestasikan dengan cermat dana yang tertanam dalam bank (simpanan dalam bentuk deposito) sehingga tidak terlalu besar jumlahnya. Alangkah lebih baik apabila sebagian dana tersebut diinvestasikan dalam bentuk lain sehingga penggunaan modal kerja dapat lebih efektif dan efisien.

5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi efisiensi modal kerja dengan variable lainnya, tidak hanya melihat rasio perputaran kas, piutang, persediaan dan modal kerja.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Brigham, Eugene F, Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Erlangga, Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat belas. Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Managemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh, Ekonisia, Yogyakarta.